

**STRATEGI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN LEGISLATIF
TAHUN 2024 DI KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMAD ARYA MAULANA
2016021030**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRATEGI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA METRO

Oleh

MUHAMAD ARYA MAULANA

Kota Metro menjadi satu-satunya daerah tanpa wakil dari Partai Gerindra di DPRD dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal tersebut, memunculkan pertanyaan penelitian, bagaimana strategi Partai Gerindra dalam menghadapi pemilihan legislatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan Partai Gerindra dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan teori strategi politik oleh Peter Schroder yaitu meliputi strategi ofensif (strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar) dan strategi defensif (strategi mempertahankan pasar). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kelembagaan, melibatkan data primer dan data sekunder melalui proses observasi dan wawancara mendalam dengan pengurus DPC Partai Gerindra, calon anggota legislatif, anggota KPU, dan pengamat politik, serta didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian, strategi ofensif (perluasan pasar) yaitu merekrut tokoh-tokoh muda dan membangun jaringan dengan komunitas anak muda, turun ke akar rumput (*face to face*) dan berdiskusi dengan masyarakat, menawarkan kontrak politik, serta kampanye melalui media sosial. Strategi ofensif (menembus pasar) yaitu strategi ekor jas Prabowo Subianto, dan pendekatan melalui kunjungan reses anggota DPR RI dan anggota DPRD Provinsi Fraksi Partai Gerindra. Strategi defensif (mempertahankan pasar) yaitu membangun komunikasi dengan basis lama dan konsolidasi internal Partai Gerindra. Strategi yang paling dominan adalah strategi perluasan pasar dan dengan strategi tersebut berhasil memperoleh 2 kursi di DPRD Kota Metro.

Kata Kunci: Strategi, Partai Gerindra, Pemilihan Legislatif 2024

ABSTRACT

GERAKAN INDONESIA RAYA PARTY STRATEGY IN FACING THE 2024 LEGISLATIVE ELECTION METRO CITY

By

MUHAMAD ARYA MAULANA

Metro City is the only region without representatives from the Gerindra Party in the DPRD from 15 districts/cities in Lampung Province. This raises the research question, what is the Gerindra Party's strategy in facing the legislative elections. This research aims to determine the strategy implemented by the Gerindra Party in facing the 2024 legislative elections in Metro City. This research uses political strategy theory by Peter Schroder, which includes offensive strategies (market expansion strategies and market penetration strategies) and defensive strategies (market defense strategies). The method used is descriptive qualitative with an institutional approach, involving primary data and secondary data through a process of observation and in-depth interviews with Gerindra Party DPC administrators, legislative candidate members, KPU members, and political observers, and supported by documentation. The results of the research show that the offensive strategy (market expansion) is recruiting young figures and building networks with youth communities, going down to the grassroots (face to face) and discussing with the community, offering political contracts, and campaigning via social media. The offensive strategy (penetrating the market) is Prabowo Subianto's coat-tail strategy, and an approach through recess visits by members of the DPR RI and members of the Provincial DPRD from the Gerindra Party Fraction. The defensive strategy (defending the market) is building communication with the old base and internal consolidation of the Gerindra Party. The most dominant strategy is the market expansion strategy and with this strategy it succeeded in obtaining 2 seats in the Metro City DPRD.

Keywords: Strategy, Gerindra Party, 2024 Legislative Election

**STRATEGI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN LEGISLATIF
TAHUN 2024 DI KOTA METRO**

Oleh

MUHAMAD ARYA MAULANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **STRATEGI PARTAI GERAKAN
INDONESIA RAYA DALAM
MENGHADAPI PEMILIHAN
LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA
METRO**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Arya Maulana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016021030**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 196004161986032002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

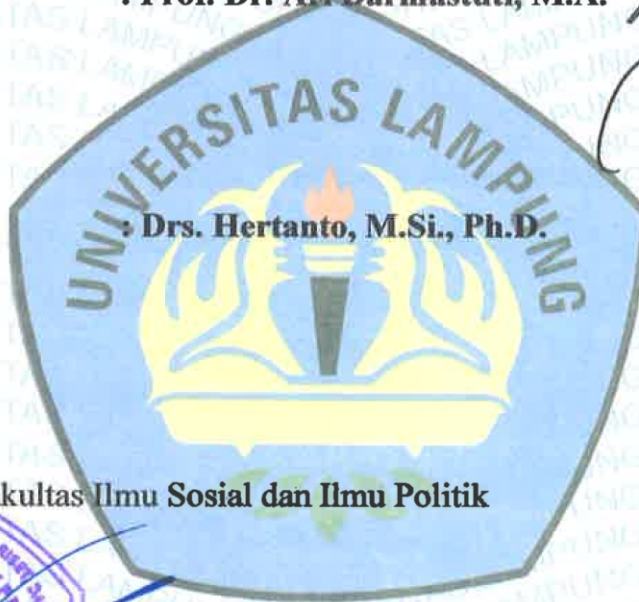
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.**

Penguji : **Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Maret 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Arya Maulana
NPM. 2016021030

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhamad Arya Maulana, dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 21 Juni 2002 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putra dari Bapak Muslim dan ibu Rosidah.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari TK Central Pertiwi Bahari pada tahun 2007-2008, dilanjutkan di SDN 1 Bratasena pada tahun 2008-2010, lalu pindah ke SDN 1 Sumber Katon pada tahun 2010-2014. Setelah lulus SD, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Seputih Surabaya pada tahun 2014-2017. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Surabaya pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan penerima beasiswa KIP Kuliah pada tahun 2020.

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila penulis mengikuti berbagai kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik dalam mengasah *skill* diri Penulis. Penulis bergabung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U) Sepak Bola dan Futsal pada tahun 2020. Selanjutnya Penulis bergabung pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan sebagai Anggota Biro 1 Kajian dan Keilmuan pada periode 2022. Pada saat menjadi mahasiswa Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Kampung Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya Penulis ikut serta dalam program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung.

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW
Semoga kelak karya ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat

Karya Tulis ini khusus saya persembahkan kepada:

Bapak dan Mamak tercinta

Muslim dan Rosidah

Terima kasih atas semua dukungan, semangat, kesabaran, cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkan anaknya menuju gerbang kesuksesan.

Terima kasih untuk keluarga Besar "**Jurusan Ilmu Pemerintahan**" dan Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya Dalam Menghadapi Pemilihan Legislatif Tahun 2024 di Kota Metro”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya Dalam Menghadapi Pemilihan Legislatif Tahun 2024 di Kota Metro”** sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui sanwacana ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, terima kasih Bapak atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis membuat skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan Prof Ari.

5. Bapak Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan Bapak.
6. Bapak Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos, M.I.P, selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis, terima kasih atas ilmu dan pembelajarannya.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Muslim dan Mamak Rosidah yang selalu memberikan dukungan, semangat, kesabaran, cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkan anaknya menuju gerbang kesuksesan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, dan kebahagiaan serta membalas segala kebaikan Bapak dan Mamak.
9. Kepada Kakak Penulis, Mas Sofan Auri dan Mbak Fanja Saputri terima kasih sudah membimbing dan memberikan nasihatnya untuk Penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan keberkahannya.
10. Kepada Regita Kurnia Kanikova, terima kasih banyak sudah menemani dan mendampingi Penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat curhat, diskusi, keluh kesah Penulis, dan menjadi pendengar yang baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, melimpahkan keberkahan dan memberikan kebahagiaan serta kesuksesan.
11. Kepada Informan penelitian, Bapak Sudarsono, Bapak Rahmatul Ummah, Bapak Andika Destafilano Bahita, Bapak Herman Sismono, Bapak Nova Hadiyanto, Bapak Apri Yanto, dan Bang Lazuardi Geovani.
12. Kepada Bang Anggi, Bang Panji, Bang Darmawan, Bang Andi, Bang Asroni, Mbak Yulia, dan seluruh Staff DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung,

terima kasih atas waktu, tempat dan ilmu yang telah diberikan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

13. Kepada Sahabat Penulis “The Javanance”, Efrildo Zalerico Farkaroni, Bregito Firgiawan, Diska Amanda Hamidi, Zacky Mauladin Aryadzikara, dan Garis Adisty Grafito terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis menjadi lebih indah.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Krisna Bayu, Rapli Santosa, Gilang, Tegag, Gautama, Fadhlana, Justitia, Jihan, Nunik, Sevtia, Syendi, Yuan, Lupi, Novika, Dwi, Ribka, Andina, Farhan, Ramadhan serta seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta kebersamaan dalam suka duka selama perkuliahan.
15. Kepada tim “Twenties”, Captain Osa, Diska, Bregito, Ilham, Ramadhan, Alvieto, Garis terima kasih atas pengalaman, keseruan, dan kekompakkannya.
16. Kepada teman-teman “KKN Gunung Waras 2023”, Akbar Setiawan, Assyifa Aromathis, Diwa Arifin, Rica Hani, Najunda Sari, Andini Vatiady, Fauzan, Tegar, Amel, Anne, Annisa, Farhan Agustino, dan Vira, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024

Penulis,

Muhamad Arya Maulana

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR SINGKATAN | vii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Partai Politik..... | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Partai Politik..... | 11 |
| 2.1.2 Fungsi Partai Politik | 13 |
| 2.2 Pemilihan Umum..... | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Pemilihan Umum..... | 14 |
| 2.2.2 Tujuan Pemilihan Umum | 15 |
| 2.3 Strategi Politik..... | 15 |
| 2.3.1 Pengertian Strategi..... | 15 |
| 2.3.2 Pengertian Strategi Politik..... | 18 |
| 2.3.3 Merumuskan Strategi Politik..... | 18 |
| 2.3.4 Jenis-Jenis Strategi Politik..... | 19 |
| 2.4 Kerangka Pikir..... | 21 |
| III. METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Tipe Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 24 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 24 |
| 3.4 Sumber Data | 24 |
| 3.5 Informan Penelitian | 25 |

| | |
|---|------------|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.7 Teknik Pengolahan Data | 29 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 30 |
| 3.9 Teknik Validasi Data..... | 32 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 33 |
| 4.1 Gambaran Umum | 33 |
| 4.1.1 Kepengurusan Partai Gerakan Indonesia Raya | 33 |
| 4.1.2 Peraturan Pencalonan Anggota Legislatif Partai Gerindra..... | 35 |
| 4.1.3 Calon Anggota Legislatif Partai Gerindra Kota Metro | 38 |
| 4.1.4 Kondisi Geografis dan Demografis Kota Metro | 41 |
| 4.1.5 Hasil Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kota Metro | 42 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan..... | 43 |
| 4.2.1 Strategi Ofensif..... | 45 |
| 4.2.1.1 Strategi Perluasan Pasar | 46 |
| 4.2.1.2 Strategi Menembus Pasar | 70 |
| 4.2.2 Strategi Defensif (Mempertahankan Pasar)..... | 85 |
| 4.2.3 Analisis Penerapan Strategi Ofensif dan Strategi Defensif | 97 |
| 4.2.4 Hasil Capaian Partai Gerindra Kota Metro | |
| Pada Pemilihan Legislatif 2024..... | 102 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 104 |
| 5.1 Simpulan..... | 104 |
| 5.2 Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN..... | 111 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Komposisi anggota DPR RI periode 2019-2024..... | 3 |
| 2. Daftar anggota Fraksi Partai Gerindra DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota di Lampung periode 2019-2024..... | 4 |
| 3. Komposisi anggota DPRD Kota Metro dua periode terakhir | 5 |
| 4. Informan penelitian | 26 |
| 5. Susunan pengurus DPP Partai Gerindra..... | 33 |
| 6. Jumlah keanggotaan Partai Gerindra dari tahun 2014-2023 | 34 |
| 7. Susunan pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung | 34 |
| 8. Susunan pengurus DPC Partai Gerindra Kota Metro..... | 33 |
| 9. Daftar calon tetap Partai Gerindra Kota Metro daerah pemilihan 1 | 39 |
| 10. Daftar calon tetap Partai Gerindra Kota Metro daerah pemilihan 2 | 39 |
| 11. Daftar calon tetap Partai Gerindra Kota Metro daerah pemilihan 3 | 40 |
| 12. Daftar calon tetap Partai Gerindra Kota Metro daerah pemilihan 4 | 40 |
| 13. Luas wilayah daerah pemilihan di Kota Metro | 41 |
| 14. Daftar pemilih tetap (DPT) Kota Metro Pemilu 2024 | 41 |
| 15. Rekapitulasi suara partai politik pemenang pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Metro | 42 |
| 16. Ringkasan hasil wawancara strategi perluasan pasar Partai Gerindra Kota Metro..... | 56 |

| | |
|--|-----|
| 17. Ringkasan hasil wawancara strategi menembus pasar Partai Gerindra Kota Metro..... | 78 |
| 18. Ringkasan hasil wawancara strategi mempertahankan pasar Partai Gerindra Kota Metro..... | 90 |
| 19. Perolehan suara pemenang di daerah pemilihan 2 (Metro Utara)..... | 102 |
| 20. Perolehan suara pemenang di daerah pemilihan 4 (Metro Barat dan Metro Selatan) | 103 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka pikir..... | 22 |
| 2. Dokumen keputusan DPP Partai Gerindra tentang Perbaikan daftar calon anggota DPR dan DPRD..... | 35 |
| 3. Dokumen anggaran dasar Partai Gerindra BAB V tentang anggota dan kader | 36 |
| 4. Pasal 5 anggaran rumah tangga Partai Gerindra | 37 |
| 5. Mekanisme penentuan calon anggota legislatif Partai Gerindra..... | 38 |
| 6. Peta administrasi Kota Metro..... | 41 |
| 7. Diagram perolehan suara partai politik pemilihan legislatif Tahun 2019 di Kota Metro..... | 42 |
| 8. Sosialisasi Partai Gerindra dengan masyarakat | 49 |
| 9. Kegiatan senam Partai Gerindra Kota Metro | 50 |
| 10. Kegiatan cek kesehatan gratis Partai Gerindra Kota Metro | 50 |
| 11. Kontrak politik Partai Gerindra Kota Metro | 54 |
| 12. Poster kegiatan Partai Gerindra Kota Metro untuk anak muda | 63 |
| 13. Kegiatan nonton bareng Partai Gerindra Kota Metro bersama anak muda | 64 |
| 14. Kegiatan musyawarah Partai Gerindra Kota Metro bersama masyarakat Kelurahan Karang Rejo | 66 |
| 15. Akun resmi Instagram Partai Gerindra Kota Metro | 69 |
| 16. Poster webinar Jago Digital | 70 |

| | |
|---|----|
| 17. Kunjungan Reses Ahmad Muzani anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra | 76 |
| 18. Kunjungan Reses Elly Wahyuni anggota DPRD Provinsi Lampung Fraksi Partai Gerindra..... | 85 |
| 19. Rapat pengurus DPC Partai Gerindra Kota Metro..... | 88 |
| 20. Konsolidasi internal Partai Gerindra Kota Metro | 96 |
| 21. Konsolidasi bersama Purnawirawan Pejuang Indonesia Raya (PPIR) | 96 |
| 22. Konsolidasi Tim Kampanye Daerah Prabowo-Gibran Kota Metro..... | 97 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|---|
| APK | : Alat Peraga Kampanye |
| Bappilu | : Badan Pemenangan Pemilu |
| Berkarya | : Partai Beringin Karya |
| BPS | : Badan Pusat Statistik |
| Caleg | : Calon Legislatif |
| DPC | : Dewan Pimpinan Cabang |
| DPD | : Dewan Pimpinan Daerah |
| Dapil | : Daerah Pemilihan |
| DPP | : Dewan Pimpinan Pusat |
| DPRD | : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| DPR RI | : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia |
| Garuda | : Garda Republik Indonesia |
| Gerindra | : Partai Gerakan Indonesia Raya |
| Golkar | : Partai Golongan Karya |
| Hanura | : Partai Hati Nurani Rakyat |
| KPU | : Komisi Pemilihan Umum |
| Nasdem | : Partai Nasional Demokrat |
| NGO | : <i>Non Governmental Organization</i> |
| PAC | : Pimpinan Anak Cabang |
| PBB | : Partai Bulan Bintang |
| PDIP | : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan |
| Pemilu | : Pemilihan Umum |
| Perindo | : Partai Persatuan Indonesia |
| Pileg | : Pemilihan Legislatif |
| PIRA | : Perempuan Indonesia Raya |
| PKB | : Partai Kebangkitan Bangsa |
| PKPI | : Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia |
| PKS | : Partai Keadilan Sejahtera |
| PPIR | : Purnawirawan Pejuang Indonesia Raya |
| PPP | : Partai Persatuan Pembangunan |
| PSI | : Partai Solidaritas Indonesia |
| SIREKAP | : Sistem Informasi Rekapitulasi |
| STISIPOL | : Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik |
| TIDAR | : Tunas Indonesia Raya |
| TPS | : Tempat Pemungutan Suara |
| UUD NRI | : Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) tahun 1945 pasal 28E ayat (3) berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Pasal 28E ayat (3) tersebut mengandung makna bahwa Negara Republik Indonesia menjamin kebebasan seluruh warga negara untuk berkumpul dan kebebasan untuk membentuk sebuah kelompok atau organisasi serta memiliki hak untuk menyampaikan pendapat. UUD NRI tahun 1945 pasal 28E ayat (3) tersebut menjadi landasan kuat bagi seluruh warga negara Indonesia dari berbagai golongan mendapatkan kebebasan tanpa adanya larangan untuk mengeluarkan pendapat, berserikat dan berkumpul, dalam hal ini termasuk membentuk sebuah organisasi partai politik.

Selain memperoleh kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Setiap warga negara Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik. Hal ini tercantum dalam UUD NRI tahun 1945 pada pasal 28D ayat (3) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”. Artinya setiap warga negara berhak untuk menjadi aktor politik atau pejabat pemerintahan baik pada lembaga eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.

Bagi setiap orang yang hendak terjun ke dunia politik dan ingin menjadi wakil rakyat di lembaga legislatif, dapat ditempuh dengan melalui partai politik. Partai politik berperan menjadi wadah yang memfasilitasi seseorang yang hendak menjadi pejabat politik atau wakil rakyat. Melalui partai politik

seorang calon wakil rakyat dicalonkan pada kontestasi pemilu untuk menduduki jabatan politik atau pemegang kekuasaan baik di lembaga legislatif maupun eksekutif. Karena salah satu fungsi dari partai politik yaitu melakukan rekrutmen politik dengan menyeleksi atau memilih seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan secara umum dalam sistem politik, dan secara khusus dalam pemerintahan (Surbakti, 2019:150).

Fungsi partai politik sebagai sarana kepemimpinan menurut Budiardjo (2008:408) berkaitan dengan seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan partai maupun kepemimpinan nasional. Setiap partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk nantinya maju ke dalam kontestasi pemilu menjadi calon wakil rakyat. Dengan memiliki kader yang berkualitas, partai tidak akan kesulitan untuk menentukan pemimpinnya sendiri dan memiliki peluang mengajukan calon untuk ikut dalam kontestasi pemilihan umum di nasional atau daerah baik di lembaga legislatif maupun eksekutif.

Pada kontestasi pemilihan umum tahun 2019, pertama kalinya di Indonesia melaksanakan pemilihan legislatif dan eksekutif secara bersamaan. Pada pemilu 2019 masyarakat memilih Presiden dan Wakil Presiden, kemudian juga anggota legislatif di tingkat pusat yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota legislatif tingkat daerah yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota. Dalam pemilihan legislatif pada tahun 2019 ini diikuti oleh 14 partai politik yang telah memenuhi persyaratan yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerakan Indonesia Raya, PDI Perjuangan, Partai Golongan Karya, Partai Nasional Demokrat, Partai Gerakan Perubahan Indonesia, Partai Beringin Karya, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Persatuan Indonesia, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Amanat Nasional, Partai Hati Nurani Rakyat, dan Partai Demokrat.

Tabel 1. Komposisi anggota DPR RI Periode 2019-2024

| No | Partai politik | Laki-laki | Perempuan | Total |
|--------------|--|------------|------------|------------|
| 1. | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) | 100 | 28 | 128 |
| 2. | Partai Golongan Karya (Golkar) | 65 | 20 | 85 |
| 3. | Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) | 63 | 15 | 78 |
| 4. | Partai Nasional Demokrat (Nasdem) | 42 | 17 | 59 |
| 5. | Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) | 47 | 11 | 58 |
| 6. | Partai Demokrat | 43 | 11 | 54 |
| 7. | Partai Keadilan Sejahtera (PKS) | 41 | 9 | 50 |
| 8. | Partai Amanat Nasional (PAN) | 36 | 8 | 44 |
| 9. | Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | 14 | 5 | 19 |
| Total | | 451 | 124 | 575 |

Sumber: Laman web resmi DPR RI, 2023

Berdasarkan data di atas, pada pileg tahun 2019 dari 14 peserta terdapat 9 (Sembilan) partai politik yang terpilih untuk menduduki kursi DPR RI. Dengan rincian PDI Perjuangan menjadi partai pemenang dengan perolehan kursi terbanyak mencapai 128 kursi dari total 575 kursi. Diikuti Partai Golongan karya (Golkar) di urutan kedua dengan perolehan kursi mencapai 85 kursi dari total 575 kursi. Selanjutnya di posisi ketiga partai dengan perolehan kursi terbanyak yaitu Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dengan perolehan kursi mencapai 78 kursi dari total 575 kursi.

Perolehan kursi yang didapatkan oleh PDI Perjuangan, Golkar, dan Gerindra menunjukkan bahwa ketiga partai tersebut berhasil menciptakan kader-kader yang unggul sehingga mampu menjadi 3 besar daftar partai pemenang pemilu. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa PDI Perjuangan, Golkar, dan Gerindra telah menerapkan strategi-strategi politik yang tepat sehingga banyak calon legislatifnya yang terpilih pada pileg tahun 2019. Dalam Prihatmoko dan Moesafa (2008:160) strategi politik itu sendiri merupakan segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu.

Selaras dengan pencapaian Partai Gerindra pada pemilihan anggota DPR RI, Partai Gerindra Provinsi Lampung juga memperoleh kursi terbanyak di posisi ke-2 (dua) setelah PDI Perjuangan. Perolehan kursi PDI Perjuangan di DPRD Provinsi Lampung yaitu 19 kursi, sedangkan perolehan kursi Partai Gerindra yaitu 11 kursi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi politik Partai Gerindra terbilang tepat dalam meraih suara pada pileg tahun 2019 sehingga menempatkan Partai Gerindra di posisi 2 (dua) besar dengan keterwakilan terbanyak di DPRD Provinsi Lampung. Namun, pencapaian ini tidak diikuti oleh Partai Gerindra Kota Metro karena pada pileg tahun 2019 Partai Gerindra tidak memperoleh kursi di DPRD Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar anggota Fraksi Partai Gerindra DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota di Lampung periode 2019-2024

| No | Prov/Kab/Kota | Laki-laki | Perempuan | Total Kursi |
|--------------|---------------------|-----------|-----------|-------------|
| 1. | Provinsi Lampung | 10 | 1 | 11 |
| 2. | Bandar Lampung | 6 | 1 | 7 |
| 3. | Metro | - | - | - |
| 4. | Lampung Selatan | 6 | 1 | 7 |
| 5. | Lampung Barat | 5 | - | 5 |
| 6. | Lampung Tengah | 5 | 1 | 6 |
| 7. | Lampung Timur | 5 | 1 | 6 |
| 8. | Lampung Utara | 5 | 1 | 6 |
| 9. | Pesawaran | 2 | 2 | 4 |
| 10. | Pringsewu | 4 | 1 | 5 |
| 11. | Tanggamus | 4 | - | 4 |
| 12. | Mesuji | 4 | - | 4 |
| 13. | Pesisir Barat | 1 | - | 1 |
| 14. | Tulang Bawang | 6 | 3 | 9 |
| 15. | Tulang Bawang Barat | 4 | - | 4 |
| 16. | Way Kanan | 3 | 1 | 4 |
| Total | | 70 | 13 | 83 |

Sumber: Badan Pusat Statistik & KPU Provinsi Lampung, 2023 (diolah peneliti)

Data dari BPS dan KPU Provinsi Lampung diatas menunjukkan keterpilihan Partai Gerindra pada pileg tahun 2019 di Provinsi Lampung dengan total terdapat 83 anggota dewan Fraksi Partai Gerindra yang menduduki kursi DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dengan rincian 70 anggota dewan laki-laki dan 13 anggota dewan perempuan. Pada pileg tahun 2019 Partai Gerindra mendapatkan kursi di DPRD Provinsi dengan 11 caleg terpilih, begitu juga dengan DPRD Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Partai Gerindra juga mendapatkan kursi sebanyak 72 kursi yang tersebar di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Namun, terkecuali dengan Kota Metro yang tidak ada caleg yang terpilih atau memperoleh kursi di DPRD Kota Metro.

Tabel 3. Komposisi anggota DPRD Kota Metro dua periode terakhir

| No | Partai politik | Jumlah Kursi | |
|--------------|--|--------------|-----------|
| | | 2014-2019 | 2019-2024 |
| 1. | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) | 4 | 5 |
| 2. | Partai Golongan Karya (Golkar) | 3 | 6 |
| 3. | Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) | 3 | - |
| 4. | Partai Nasional Demokrat (Nasdem) | 2 | 3 |
| 5. | Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) | 2 | 2 |
| 6. | Partai Demokrat | 4 | 3 |
| 7. | Partai Keadilan Sejahtera (PKS) | 3 | 4 |
| 8. | Partai Amanat Nasional (PAN) | 3 | 2 |
| 9. | Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) | 1 | - |
| Total | | 25 | 25 |

Sumber: KPU Kota Metro & Web Resmi DPRD Kota Metro, 2023

Data dari KPU Kota Metro terkait komposisi anggota DPRD Kota Metro pada 2 (dua) periode terakhir yaitu pada pileg 2014 Partai Gerindra masih memiliki keterwakilannya dengan 3 anggota dewan yang menduduki kursi

DPRD Kota Metro. Namun, pada pileg 2019 Partai Gerindra dan Partai Hanura kehilangan kursi legislatif dengan tidak ada caleg yang terpilih untuk menduduki kursi di DPRD Kota Metro. Partai yang mengalami peningkatan yaitu PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Nasdem, dan PKS, serta PKB dengan perolehan yang sama tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Sedangkan Partai Demokrat dan PAN mengalami penurunan, tetapi tidak sampai kehilangan kursi seperti Partai Gerindra dan Partai Hanura.

Hal-hal yang menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih Partai Gerindra sebagai objek penelitian, karena melihat fenomena yang terjadi di Partai Gerindra yaitu kehilangan kursi di DPRD Kota Metro pada pileg tahun 2019. Pada pileg 2014 terdapat tiga anggota dewan terpilih dari Fraksi Partai Gerindra Kota Metro dan tiga anggota dewan tersebut tidak dapat bertahan dengan terpilih kembali pada pileg 2019. Faktanya Partai Gerindra justru kehilangan kursi di DPRD Kota Metro pada pileg tahun 2019.

Fenomena tidak adanya keterwakilan atau hilangnya kursi Fraksi Gerindra di DPRD Kota Metro tersebut harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh Partai Gerindra. Bukan tidak mungkin di pemilu mendatang Partai Gerindra memperoleh hasil yang sama pada pileg tahun 2024. Perlu adanya rencana dan langkah yang tepat untuk dijalankan oleh Partai Gerindra, hal-hal yang *urgent* dan menjadi fokus utama adalah mempersiapkan dan merumuskan strategi-strategi politik yang akan digunakan supaya caleg Partai Gerindra dapat terpilih pada pemilu 2024 mendatang. Oleh karena itu, strategi-strategi penting dan harus dilakukan untuk meningkatkan keterpilihan caleg-caleg Partai Gerindra dan mempertahankan posisi suara yang sudah ada.

Untuk memenangkan pileg tahun 2024, langkah pertama yang ditempuh Partai Gerindra Kota Metro yaitu dengan menyusun atau memformulasikan strategi-strategi politik yang hendak diterapkan pada pileg tahun 2024. Tinggi atau rendahnya keterpilihan caleg di DPRD Provinsi maupun DPRD

Kabupaten/Kota pada pileg 2024, bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pengurus partai politik di daerah tersebut. Oleh karena itu, partai politik sangat berperan dalam upaya memenangkan calon legislatifnya.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan strategi partai politik dalam memenangkan calon legislatif pada pemilihan umum yang dapat dijadikan sebagai acuan, bahan perbandingan, dan bahan referensi dalam mengadopsi konsep, teori, serta pembangunan kerangka pikir, penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, peneliti menggunakan penelitian yang ditulis oleh Ramco Yudi Gustiarto (2020). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mencoba mendeskripsikan strategi dan dampak strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung dengan melakukan marketing politik dan melakukan analisis SWOT yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) sebagai dasar dalam mengetahui dampak dari strategi dalam meningkatnya perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.

Kedua, peneliti menggunakan penelitian yang ditulis oleh Dino Afandy (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui strategi marketing politik Partai Gerindra dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Partai Gerindra Kabupaten Sijunjung melakukan strategi marketing politik dengan melihat produk (*product*), promosi (*promotion*), harga (*price*), dan tempat (*place*).

Ketiga, peneliti menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Hendru Sofian Padang (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dikaji menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Peter Schroder yaitu strategi ofensif dan defensif. Penelitian ini berfokus pada strategi politik Partai Gerindra dalam memenangkan calon legislatif pada pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Barat.

Keempat, peneliti menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Palvi Herlina Syahda dan Al Rafni (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik dan dikaji dengan teori strategi politik oleh Peter Schroder yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan calon legislatif partai Gerindra dalam memenangkan pemilihan umum legislatif tahun 2019 di kota Padang serta faktor penghambat dan pendukung implementasinya.

Kelima, peneliti menggunakan penelitian yang ditulis oleh Aldi Darmawan (2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Lampung dalam pemilihan umum tahun 2024 dengan dikaji menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Peter Schroder yaitu strategi defensif dan ofensif serta dikaji juga menggunakan teori strategi pencitraan, strategi ketokohan dan kelembagaan.

Keenam, peneliti menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Yusa Djuyandi dan Ahmad Habibie (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan pendekatan teori strategi ofensif dan defensif oleh Peter Schroder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kemenangan politik yang digunakan Partai Golongan Karya pada pemilihan umum tahun 2024.

Secara keseluruhan dari 6 penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai strategi partai politik dalam menghadapi dan memenangkan pemilihan legislatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ditinjau dari segi lokasi, objek, dan waktu penelitian yang memiliki karakteristik berbeda. Peneliti akan fokus menganalisa tentang strategi politik Partai Gerakan Indonesia Raya dalam menghadapi pemilihan legislatif di Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2024. Penelitian ini akan mengungkap strategi yang dijalankan oleh Partai Gerakan Indonesia Raya Kota Metro pada pemilihan legislatif tahun 2024. Selain itu, teori yang digunakan peneliti yaitu teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2013:166) dalam menghadapi pemilihan legislatif yaitu meliputi strategi ofensif (strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar) dan strategi defensif (strategi mempertahankan pasar).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya Dalam Menghadapi Pemilihan Legislatif Tahun 2024 Di Kota Metro”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Partai Gerakan Indonesia Raya dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan di bidang ilmu politik terkait strategi partai politik dalam menghadapi dan memenangkan pemilihan legislatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah khazanah ilmu pada jurusan ilmu pemerintahan, terkhusus pada mata kuliah partai politik, strategi dan teknik komunikasi politik, perilaku memilih dan marketing politik, politik dan media massa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca yang tertarik pada strategi partai politik dalam menghadapi pemilihan legislatif dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung dan DPC Partai Gerindra Kota Metro dalam menyusun, memformulasikan, dan menerapkan strategi-strategi politik dalam menghadapi dan memenangkan pemilihan legislatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partai Politik

2.1.1 Pengertian Partai Politik

Partai politik secara umum dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terorganisir dan anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, kepentingan dan cita-cita yang sama yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik. Terbentuknya partai politik tidak terlepas dari adanya usaha dari sekelompok orang yang berusaha mengidentifikasi dari dalam suatu kelompok dari kelompok lainnya (Darmastuti & Maryanah, 2023:2). Menurut Carl J. Friedrich (dalam Budiardjo, 2008:404) menyatakan bahwa Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materiil.

Menurut Neumann (dalam Budiardjo, 2008:404), partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. Sedangkan Menurut Giovanni Sartori (dalam Budiardjo, 2008:404) menyatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan, melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik. Dalam Surbakti (2019:155) klasifikasi partai politik dibagi menjadi beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Asas dan Orientasi

Berdasarkan asas dan orientasinya, partai politik dibagi menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

- a. Partai politik pragmatis, yaitu suatu partai politik yang mempunyai program dan kegiatan yang tidak terikat kaku pada suatu doktrin atau ideologi tertentu.
- b. Partai politik doktriner, yaitu suatu partai politik yang memiliki program dan kegiatan konkret sebagai penjabaran ideologi atau nilai politik yang telah dirumuskan.
- c. Partai politik kepentingan, yaitu suatu partai politik yang dibentuk dan dijalankan atas dasar kepentingan kelompok tertentu, seperti petani, buruh, pengusaha dan kelompok kepentingan lain yang secara langsung ingin terlibat dalam pemerintahan.

2. Komposisi dan Fungsi Anggota

Menurut komposisi dan fungsi anggotanya, partai politik dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

- a. Partai politik massa, yaitu partai politik yang menggunakan kekuatan pada keunggulan jumlah anggota dengan cara memobilisasi massa sebanyak-banyaknya dan masyarakat dapat dimobilisasi untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan tertentu.
- b. Partai kader, yaitu suatu partai yang mengandalkan kualitas anggota, keketatan organisasi, dan disiplin anggota sebagai sumber kekuatan utama.

3. Basis Sosial dan Tujuan

Menurut Almond (dalam Surbakti 2019:157), basis sosial partai politik dibagi menjadi 4 (empat) tipe, yaitu:

- a. Partai politik yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, seperti masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah, dan masyarakat kelas bawah.
- b. Partai politik yang anggotanya berasal dari kalangan kelompok kepentingan tertentu, seperti petani, buruh, dan pengusaha.
- c. Partai politik yang anggotanya berasal dari pemeluk agama tertentu, seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu, dan agama lain.
- d. Partai politik yang anggotanya berasal dari kelompok budaya tertentu, seperti suku bangsa, bahasa, dan daerah tertentu.

2.1.2 Fungsi Partai Politik

Dalam Surbakti (2019:149) menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) fungsi partai politik di negara demokratis, yaitu:

1. Sarana sosialisasi politik

Sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Terdapat pendidikan politik yaitu proses pengenalan dan pembelajaran masyarakat terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan simbol politik di negaranya, serta terdapat indoktrinasi politik yaitu proses sepihak penguasa memobilisasi masyarakat untuk menerima nilai, norma, dan simbol yang dianggap pihak yang berkuasa baik dan ideal.

2. Sarana rekrutmen politik

Rekrutmen politik adalah seleksi atau pemilihan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan secara umum dalam sistem politik, dan secara khusus dalam pemerintahan.

3. Sarana partisipasi politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan dan ikut serta mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum.

4. Sarana komunikasi politik

Komunikasi politik adalah proses menyampaikan informasi politik dari pemerintah kepada masyarakat, dan sebaliknya dari masyarakat kepada pemerintah. Partai politik berperan sebagai komunikator politik.

5. Pemadu kepentingan

Partai politik berfungsi untuk menampung, menganalisis, dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda untuk diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

6. Pengendalian konflik

Partai politik berfungsi untuk mengendalikan konflik dengan cara berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung aspirasi dan kepentingannya, kemudian aspirasi dan kepentingan tersebut diangkat ke dalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.

7. Kontrol politik

Partai politik berfungsi sebagai pengawasan politik dengan menunjukkan apabila terdapat kesalahan dan penyimpangan dalam isi sebuah kebijakan atau dalam proses pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah.

2.2 Pemilihan Umum

2.2.1 Pengertian Pemilihan Umum

Pemilu atau pemilihan umum adalah proses pemilihan wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat dan dilakukan secara langsung sebagai wujud dari demokrasi. Menurut Ibnu Tricahyono (dalam Labolo, 2015:50), pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan kepentingan dan aspirasi rakyat.

Secara operasional pengertian pemilihan umum yaitu berperan sebagai suatu lembaga yang melakukan praktik politik yang berpeluang untuk terbentuknya suatu pemerintahan. Pemilihan umum juga menjadi sarana bagi masyarakat dalam berpartisipasi memberikan suaranya untuk memilih wakil rakyat. Menurut Andrew Reynolds (dalam Labolo, 2015:51), pemilihan umum merupakan metode yang di dalamnya suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat. Sedangkan menurut Pratikno (dalam Labolo, 2015:51), pemilihan umum adalah mekanisme politik untuk mengkonversi suara rakyat menjadi wakil rakyat.

2.2.2 Tujuan Pemilihan Umum

Tujuan dari pemilihan umum menurut Ramlan Surbakti (2019:232) terdapat 3 (tiga), yaitu:

1. Pemilihan umum sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum, mewakili rakyat dengan memegang prinsip demokrasi yaitu rakyat yang berdaulat.
2. Pemilihan umum sebagai perantara dalam memindahkan konflik kepentingan dari masyarakat kepada wakil rakyat atau partai yang terpilih.
3. Pemilihan umum sebagai sarana untuk memobilisasi dan menggalang dukungan rakyat terhadap pemerintah dengan ikut serta atau berpartisipasi dalam proses politik.

2.3 Strategi Politik

2.3.1 Pengertian Strategi

Secara etimologi, Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* atau *strategus*. *Strategos* dalam bahasa Yunani kuno memiliki arti jenderal atau perwira negara (*state officer*). Strategi adalah pendekatan secara

keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan secara kurun waktu tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai suatu usaha, rencana atau cara untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dengan adanya strategi suatu tujuan dicapai melalui rangkaian-rangkaian yang disusun secara terkonsep dan terstruktur.

Berikut adalah beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

1. Menurut Chandler (dalam Salusu, 2015:64), strategi merupakan penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuannya. Chandler menyebutkan terdapat tiga komponen penting dalam strategi yaitu adanya tujuan dan sasaran, adanya cara bertindak, dan alokasi sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan.
2. Menurut Steiss (dalam Salusu, 2015:65), strategi dalam dunia bisnis merupakan tindakan khusus yang dilakukan oleh manajer untuk mengimbangi tindakan potensial yang muncul dari para pesaing. Sedangkan dalam arti umum, strategi organisasi adalah setiap langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi.
3. Menurut Ohmae (dalam Salusu, 2015:66), strategi adalah suatu rencana kerja untuk memaksimalkan kekuatan suatu pihak dalam menghadapi berbagai kekuatan di lingkungan usaha.
4. Menurut Hax dan Majluf (dalam Salusu, 2015:71), strategi adalah suatu pola keputusan yang integral, menyatu, dan konsisten; tujuan organisasi merupakan sasaran jangka panjang, program bertindak, dan memprioritaskan pada alokasi sumber daya; menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi; merespon dengan tepat setiap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi serta kekuatan dan kelemahannya untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat

yang mampu bertahan lama; melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Sebelum suatu organisasi menerapkan atau mengimplementasikan strateginya. Tahapan awal yang pasti akan dilalui sebelum tahap implementasi yaitu tahap formulasi strategi. Formulasi berarti perumusan, merumuskan atau menyusun, maka formulasi dapat diartikan sebagai proses merumuskan dan menyusun strategi. Formulasi strategi ini mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dicapai (dalam Fred R. David, 2016:4).

Para penyusun strategi harus memutuskan alternatif strategi mana yang dianggap paling menguntungkan organisasi. Keputusan formulasi strategi menentukan keunggulan bersaing dalam jangka waktu yang panjang dan mengikat organisasi terhadap produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu untuk periode yang lebih panjang. Dalam hal baik maupun buruk, keputusan strategik memiliki konsekuensi multifungsi yang besar dan berdampak panjang pada organisasi (dalam Fred R. David, 2016:4).

Dari beberapa pengertian strategi menurut para ahli dan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa formulasi strategi adalah proses menyusun atau merumuskan dan menentukan strategi yang hendak digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam jangka waktu tertentu.

2.3.2 Pengertian Strategi Politik

Strategi politik menurut Peter Schroder (2013:7) adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi-strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintah saja, melainkan juga bagi organisasi non-pemerintah yang juga aktif dalam politik. Seluruh NGO seperti serikat buruh, kelompok pejuang lingkungan hidup, organisasi Hak Asasi Manusia (HAM), dan sebagainya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan panjang mereka.

Strategi kampanye menurut Peter Schroder (2013:9) adalah bentuk khusus dari strategi politik yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilihan umum, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat.

2.3.3 Merumuskan Strategi Politik

Ada 4 (empat) prinsip dalam yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi politik menurut Schroder (2013:217) sebagai berikut:

1. Prinsip memilih medan pertempuran atau memilih isu yang ingin dikonfrontasikan dengan lawan. Yang perlu dilakukan di sini adalah mengidentifikasi wilayah-wilayah yang dapat memberikan keuntungan strategis bagi kita, atau wilayah-wilayah yang diabaikan lawan dan yang juga menjadi penting adalah mengenali karakteristik khusus medan pertempuran.
2. Prinsip pemusatan kekuatan. Kekuatan dikonsentrasikan untuk memenangkan suara mayoritas dengan cara melakukan manuver-manuver tipuan untuk mengarahkan lawan ke tempat-tempat yang salah, dan menjamin keamanan bagi rencana pertempuran yang sesungguhnya.

3. Prinsip penyerangan. Jika sebuah pertempuran perlu dihindari, misalnya karena serangan terhadap strategi lawan atau penghancuran aliansi lawan mengalami kegagalan atau tidak dimungkinkan, maka perlu ditetapkan jenis penyerangan yang akan dilakukan. Ini menyangkut dengan kemungkinan untuk menerapkan politik niche yakni politik mencari celah untuk bertahan.
4. Prinsip pemanfaatan kekuatan langsung dan tidak langsung, Di luar kekuatan partai atau organisasi yang eksis dan dikenali orang, masih ada kekuatan tersembunyi yang tidak dapat secara langsung diperhitungkan sebagai bagian dari partai atau organisasi. Namun kekuatan yang tersembunyi ini dalam kenyataannya harus menggunakan pengaruhnya. Mereka dapat ikut ambil bagian dalam pertempuran dan menggeser titik fokus perhatian, memindahkan serangan dan memperlemah pertahanan.

2.3.4 Jenis-Jenis Strategi Politik

Untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, partai politik harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Setelah pola dasar strategi dibangun, ada satu pilihan dari sederetan strategi tunggal, di mana pilihan ini dipengaruhi oleh syarat-syarat kerangka kerja, target *image* serta sasaran-sasaran organisasi. Peter Schroder (2013:166) mengemukakan jenis-jenis strategi politik sebagai berikut:

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya. Strategi ofensif atau strategi menyerang yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik dengan partai-partai lain. Dalam strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar.

a. Strategi perluasan pasar

Strategi perluasan pasar yang ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tetap yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi seperti ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru dan penawaran mana saja yang lebih baik dibandingkan partai lainnya.

b. Strategi menembus pasar

Strategi ini menggali potensi yang telah ada secara optimal atau mengoptimalkan keberhasilan yang telah diraih sebelumnya. Misalnya dalam pemasaran program-program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.

2. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul jika pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri dari beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas suaranya. Dalam kondisi lain strategi defensif juga bisa muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan dengan harapan membawa keuntungan sebesar-besarnya. Strategi defensif dibagi menjadi dua yaitu strategi mempertahankan pasar dan strategi melepas atau menyerahkan pasar.

a. Strategi mempertahankan pasar

Strategi mempertahankan pasar merupakan tipikal strategi yang digunakan untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Partai politik akan memelihara pemilih tetap mereka, dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka yang sebelumnya memilih. Partai yang ingin mempertahankan

pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Data-data tentang keberhasilan disebarluaskan ke lingkungan sekitar.

b. Strategi melepas atau menyerahkan pasar

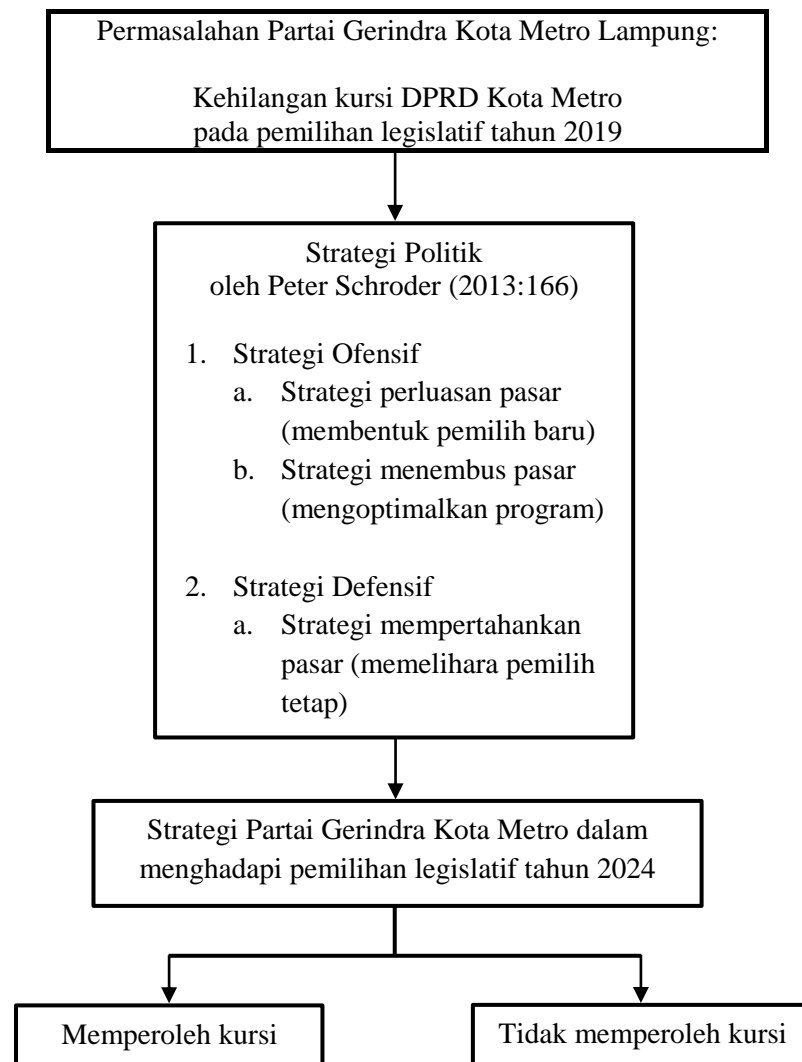
Strategi melepas pasar memiliki dua arti, pertama sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kedua yaitu dalam keadaan di mana kandidat yang diusung partai sudah kalah atau tidak bisa lanjut ke tahap putaran kedua, maka penyerahan pasar (pemilih) sementara waktu kepada pihak ketiga atau partai yang kandidatnya melaju pada tahap selanjutnya. Namun, dalam hal ini partai harus mempertegas ketidakikutsertaan mereka dengan memberikan alasan yang mendasar dan mengusulkan pilihan lain kepada para pemilih mereka.

2.4 Kerangka Pikir

Partai Gerindra kehilangan kursi di DPRD Kota Metro pada pemilu tahun 2019. Hilangnya kursi Fraksi Gerindra di DPRD Kota Metro tersebut harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh Partai Gerindra. Bukan tidak mungkin di pemilu mendatang Partai Gerindra memperoleh hasil yang sama pada pemilu tahun 2024. Perlu adanya rencana dan langkah yang tepat untuk dijalankan oleh Partai Gerindra, hal-hal yang *urgent* dan menjadi fokus utama adalah mempersiapkan dan merumuskan strategi-strategi politik yang akan digunakan supaya caleg Partai Gerindra dapat terpilih pada pemilu 2024 mendatang. Oleh karena itu, strategi-strategi penting dan harus dilakukan untuk meningkatkan keterpilihan caleg-caleg Partai Gerindra dan mempertahankan posisi suara yang sudah ada.

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019:95). Pada penelitian ini, dari berbagai teori yang sudah dikemukakan di atas peneliti akan menggunakan

teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2013:166) dalam menghadapi pemilihan umum yang meliputi Strategi ofensif (strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar) dan Strategi defensif (strategi mempertahankan pasar).



Gambar 1. Kerangka pikir.
Sumber: Diolah peneliti, 2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan rinci terkait penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dideskripsikan terutama dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang memiliki makna dan mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata berdasarkan fakta atau situasi sebenarnya yang berkaitan dengan strategi politik Partai Gerindra Kota Metro Provinsi Lampung dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024.

Menurut Nugrahani (2014:87), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara mendalam dan detail mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks yang dialami (*natural setting*), tentang apa yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan apa adanya di lapangan studi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014:89), metode penelitian kualitatif menjadi prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini secara umum akan dilaksanakan di Kota Metro dan secara khusus akan dilaksanakan di DPC Partai Gerindra Kota Metro, Jalan Way Pengubuan Nomor 6, Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Moleong (2014:97) yaitu inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Sedangkan menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2019:209) menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian sangat penting karena merupakan garis besar dari suatu pengamatan penelitian, yang menentukan arah dari observasi dan analisa hasil penelitian.

Fokus penelitian telah ditetapkan berdasarkan kerangka konsep yang telah peneliti tulis di tinjauan pustaka, yaitu berfokus pada strategi politik Partai Gerindra Kota Metro dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 dengan mengkaji indikator teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2013:166) dalam menghadapi pemilihan legislatif yang meliputi Strategi ofensif (strategi membentuk pemilih baru dan strategi mengoptimalkan program) dan Strategi defensif (strategi mempertahankan pasar).

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Nugrahani, 2014:107). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks atau gambar, bukan angka atau statistik (Sugiyono, 2019:18). Menurut Lofland dalam Moleong (2014:157) menyatakan sumber data

utama dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan melalui wawancara, serta data tambahan seperti dokumen dan sumber-sumber lainnya. Ketepatan dalam memilih jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kelayakan informasi yang diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan memberikan data utama kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari hasil turun langsung dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pilihan sampel diarahkan pada informan yang dipandang memiliki informasi penting yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan seorang peneliti. Data ini diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, berupa referensi buku-buku, arsip-arsip, serta artikel ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur yang bersumber dari dokumen penting, buku, jurnal ilmiah, artikel, situs di internet, serta bahan referensi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:289) ketika melakukan penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menetapkan sumber data informan yaitu teknik *purposive sampling*. Informan penelitian yang

digunakan peneliti adalah informan yang memiliki informasi dan keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Adapun daftar informan, yaitu:

Tabel 4. Informan penelitian

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------|--|
| 1. | Sudarsono | Ketua DPC Partai Gerindra Kota Metro |
| 2. | Andika Destafilano Bahita | Ketua Organisasi Kaderisasi Keanggotaan (OKK) dan Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai Gerindra Kota Metro |
| 3. | Rahmatul Ummah | Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Metro |
| 4. | Lazuardi Geovani | Wakil Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Metro dan calon anggota DPRD Kota Metro tahun 2024 |
| 5. | Nova Hadiyanto | Anggota KPU Kota Metro Divisi Hukum dan Pengawasan |
| 6. | Apri Yanto | Kepala Sekretariat DPC PDI Perjuangan Kota Metro |
| 7. | Herman Sismono | Akademisi STISIPOL Dharma Wacana Kota Metro |

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) adalah orang yang menjadi narasumber dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019:304) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang

saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Nugrahani (2014:125) dilakukan wawancara untuk mengkonstruksi perihal organisasi, kegiatan, orang, perasaan, tuntutan, motivasi, kepedulian, dan mengkonstruksi harapan pada masa depan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan untuk mengetahui pendapat, tanggapan atau persepsi, serta tingkat keterlibatan informan terhadap permasalahan yang sedang diteliti, kemudian dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam wawancara semi terstruktur terlebih dahulu peneliti sudah menyiapkan panduan wawancara yang akan digunakan sebagai instrumen wawancara, kemudian akan ada kemungkinan muncul pertanyaan baru yang dikembangkan dari jawaban yang telah diberikan oleh informan sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui strategi Partai Gerindra Kota Metro Provinsi Lampung dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024.

Peneliti melakukan wawancara dengan Rahmatul Ummah pada tanggal 8 Desember 2023, Andika Destafilano Bahita pada tanggal 8 Desember 2023, Apri Yanto pada tanggal 16 Desember 2023, Sudarsono pada tanggal 19 Desember 2023, Herman Sismono pada tanggal 4 Januari 2024, Lazuardi Geovani pada tanggal 4 Januari 2024, dan Nova Hadiyanto pada tanggal 15 Maret 2024 dengan hasil wawancara terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Spradley dalam Nugrahani, 2014:135). Marshall menjelaskan bahwa melalui observasi dapat memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, dan makna dari perilaku yang sedang diteliti (dalam Sugiyono, 2019:297).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, meninjau dan mencatat kejadian di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu, observasi yang dilakukan peneliti antara lain melalui media sosial dan media berita yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur karena pengamatan dilakukan ketika mendapatkan hal-hal yang memungkinkan untuk mendukung data. Observasi secara tidak langsung yang dilakukan peneliti pada media sosial yaitu akun resmi Instagram dan Tiktok DPC Partai Gerindra Kota Metro, akun Facebook dan Instagram caleg Partai Gerindra Kota Metro, serta pada media berita yaitu *gerindra.id*, *gerindralampung.or.id*, *djurnalis.com*, *genpilampung.com*, *senator.id*, dan *yakusanews.com*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti suatu aktivitas, peristiwa, dan kejadian tertentu di masa lampau. Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Berupa tulisan, seperti majalah, biografi, buku, surat-surat pribadi, catatan harian, surat kabar, notulensi rapat, dan sebagainya. Dokumentasi juga berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti saat penelitian berlangsung sebagai data pelengkap. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu memudahkan peneliti untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan dan kelengkapan data.

Berikut dokumen yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Wawancara dengan narasumber
- b. Dokumen keputusan DPP Partai Gerindra tentang perbaikan daftar calon anggota DPR dan DPRD
- c. Dokumen anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Partai Gerindra tahun 2020
- d. Dokumen ketetapan rapat pimpinan nasional Partai Gerindra
- e. Dokumen penetapan daftar calon tetap (DCT) anggota DPRD Kota Metro pada pemilu tahun 2024
- f. Dokumen surat keputusan DPP Partai Gerindra Nomor: 10-0211/Kpts/DPP-GERINDRA/2023
- g. Dokumen Kontrak Politik Partai Gerindra Kota Metro

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data menurut Efendi dkk (Singarimbun, 2008:240) sebagai berikut:

1. *Editing* Data

Editing data atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk dapat diproses lebih lanjut. *Editing* data merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk memberikan kejelasan, kemudahan bacaan, konsisten dan lengkap terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang berasal dari wawancara dilakukan penyuntingan kata-kata oleh peneliti agar layak dan baik untuk disajikan. Kemudian hasil observasi dideskripsikan dalam bentuk tulisan sehingga nantinya dapat mudah digabungkan dan ditampilkan. Memilih dokumen yang memang lengkap untuk disajikan dan memilih data yang diperlukan saja untuk menunjang hasil penelitian.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan cara data diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian, tidak hanya menganalisis dan menjelaskan data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dan diedit, peneliti mencoba melakukan interpretasi data dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Interpretasi data juga dilakukan dalam menampilkan data yang bersifat rahasia. Peneliti memilih kata-kata yang baik dan cocok sehingga tidak menimbulkan kerugian dari berbagai pihak.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sebagainya. Pada tipe penelitian kualitatif deskriptif ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus sampai penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang ditarik dirasa masih meragukan, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang diperlukan dan kembali mengolahnya.

Dalam analisis penelitian ini menggunakan konsep analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321). Analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Mereduksi data bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, memperjelas, mengarahkan, mengatur data dengan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas,

penyajian data dapat mudah dipahami dengan baik dan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian terdahulu penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Ini bertujuan agar data yang disajikan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti nampak lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti dapat lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019:325). Pada penelitian ini disajikan data dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan tentang strategi politik Partai Gerindra Kota Metro Provinsi Lampung dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan diambil dari inti pokok dari hasil penelitian. Dalam hal ini, diharapkan kesimpulan akhir dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu berkaitan dengan bagaimana strategi Partai Gerakan Indonesia Raya dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Metro.

3.9 Teknik Validasi Data

Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat disajikan sebagai data penelitian (Nugrahani, 2014:114). Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan melalui teknik triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014:115) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019:368). Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu, triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan mencari data yang sama dengan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan penelitian Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya dalam Menghadapi Pemilihan Legislatif Tahun 2024 di Kota Metro sebagai berikut:

1. Strategi Ofensif Perluasan Pasar (Membentuk Pemilih Baru). Strategi perluasan pasar yang diterapkan Partai Gerindra Kota Metro dalam membentuk pemilih baru terdapat beberapa strategi. Pertama, dengan merekrut tokoh-tokoh muda yang memiliki pengaruh besar di Kota Metro, baik direkrut sebagai kader partai maupun calon anggota legislatif, kemudian membangun jaringan dengan komunitas anak muda di Kota Metro dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat kepemudaan sehingga menarik partisipasi anak muda. Kedua, dengan turun ke akar rumput (*face to face*) dan berdiskusi dengan masyarakat sebagai media pengenalan dan menyerap kebutuhan masyarakat. Ketiga, dengan menawarkan kontrak politik yaitu janji program yang memiliki kekuatan hukum sebagai bentuk keseriusan dan komitmen calon anggota legislatif terhadap masyarakat. Keempat, dengan kampanye melalui media sosial yaitu memanfaatkan media sosial sebagai media kampanye untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam.
2. Strategi Ofensif Menembus Pasar (Mengoptimalkan Program). Strategi menembus pasar yang diterapkan Partai Gerindra Kota Metro dalam mengoptimalkan program terdapat beberapa strategi. Pertama, dengan strategi ekor jas Prabowo Subianto yaitu memanfaatkan kepopuleran Prabowo Subianto untuk mempengaruhi orang-orang yang mendukung

dan memilih Prabowo Subianto untuk cenderung memilih calon anggota legislatif dari partai yang sama dengan Prabowo Subianto. Kedua, dengan pendekatan melalui kunjungan reses anggota DPR RI Ahmad Muzani dan anggota DPRD Provinsi Lampung Elly Wahyuni untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sebagai bahan acuan dalam pembuatan program-program partai dan calon anggota legislatif.

3. Strategi Defensif Mempertahankan Pasar (Memelihara Pemilih Tetap). Strategi mempertahankan pasar yang diterapkan Partai Gerindra Kota Metro dalam mempertahankan pemilih tetap terdapat beberapa strategi. Pertama, membangun komunikasi dengan basis yang lama dengan turun ke akar rumput untuk pendekatan emosional, memberikan rasionalisasi dan penyadaran. Kedua, dengan konsolidasi internal dan penguatan struktur Partai Gerindra Kota Metro dari tingkat DPC, PAC, Ranting, dan Anak Ranting, serta sayap-sayap partai seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR), Perempuan Indonesia Raya (PIRA), dan Purnawirawan Pejuang Indonesia Raya (PPIR).
4. Strategi Partai Gerindra Kota Metro dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024 cenderung menerapkan dan menempatkan strategi ofensif (perluasan pasar) sebagai strategi utama dan strategi ofensif (menembus pasar) serta strategi defensif (mempertahankan pasar) sebagai strategi pendukung. Strategi-strategi yang diterapkan tersebut berhasil memperoleh 2 kursi yaitu 1 kursi di daerah pemilihan 2 (Metro Utara) dan 1 kursi di daerah pemilihan 4 (Metro Barat dan Metro Selatan).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam strategi perluasan pasar untuk membentuk pemilih baru pertama, melalui penawaran kontrak politik dapat dilakukan secara resmi dihadapan notaris sehingga memiliki kekuatan hukum, bukan hanya

ditandatangani di atas kertas bermaterai. Hal tersebut, akan menunjukkan keseriusan dan komitmen para calon anggota legislatif sehingga masyarakat tertarik dan yakin untuk memilih. Kedua, dalam kampanye melalui media sosial, Partai Gerindra Kota Metro harus aktif mengkampanyekan calon anggota legislatifnya. Bukan hanya aktif dalam mengkampanyekan calon presiden, karena ditemukan ketimpangan pada kampanye melalui media sosial yang dilakukan oleh Partai Gerindra Kota Metro. Dengan begitu, calon anggota legislatif tidak bekerja sendiri dalam kampanye melalui media sosial, sehingga strategi ini akan lebih efektif.

2. Dalam strategi menembus pasar Partai Gerindra maupun caleg tidak boleh memanfaatkan momentum reses anggota DPR RI maupun DPRD Provinsi untuk kegiatan kampanye. Dapat mengadakan agenda khusus partai tersendiri yaitu kegiatan-kegiatan seperti berdialog dan berdiskusi untuk menyerap aspirasi, keinginan, dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.
3. Dalam strategi defensif mempertahankan pasar melalui konsolidasi internal partai agar diselenggarakan secara rutin, bukan diselenggarakan ketika mendekati pemilihan umum saja, melainkan rutin di setiap bulan, kemudian rapat pengurus agar diadakan setiap minggu. Dengan begitu, upaya penguatan struktur internal akan lebih optimal.
4. Partai Gerindra Kota Metro harus menerapkan strategi yang bersih, mengedepankan rasionalitas, dan tidak melanggar hukum yang berlaku, serta tidak menerapkan praktik patronase dan *klientelisme* politik sehingga nilai-nilai demokratis dalam proses pemilihan umum tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, D. 2021. *Strategi Marketing Politik Partai Gerindra Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019* (Skripsi).
- Alhusainni, Y. D., & Fuady, M. E. 2016. Strategi Komunikasi Politik Kader Muda Partai Gerindra. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 257-264.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Gerakan Indonesia Raya Tahun 2020.
- Aspinall, E., & Berenschot, W. 2019. *Democracy For Sale: Pemilihan Umum, Klientelisme, dan Negara di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Budiardjo, M. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmastuti, A., & Maryanah, T. 2023. *Sistem Kepartaian dan Pemilihan Umum Teori dan Praktik di Indonesia*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Quantum
- Darmawan, A. 2023. *Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Lampung Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- David, F. R. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djuyandi, Y., & Akbar, A. H. B. M. 2023. Strategi Pemenangan Partai Golkar dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 7(1), 1-10.

- Gustiarto, R. Y. 2020. *Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan. Bandar Lampung.
- Hastedy, N. 2023. DPC Gerindra Kota Metro Targetkan Empat Kursi Pada Pileg 2024. <https://djurnalis.com/2023/12/dpc-gerindra-kota-metro-targetkan-empat-kursi-pada-pileg-2024-ini/>. Diakses pada 12 Januari 2024.
- Hawari, N. 2014. *Strategi Caleg Dalam Meraih Dukungan Politik (Studi di Kecamatan Metro Timur Kota Metro)*.
- Hiplunudin, A. 2017. *Politik identitas di Indonesia: dari zaman kolonialis Belanda hingga reformasi*. Calpulis.
- Labolo, M., & Teguh, I. 2015. *Partisipasi Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lindawati, D. S. 2013. Strategi Partai Politik dalam Menghadapi Pemilu 2014. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 4(2).
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nursal, A. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Padangi, H. S. 2021. Strategi Politik Partai Gerindra Dalam Memenangkan Calon Legislatif Pada Pemilu 2019 Di Kabupaten Halmahera Barat. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 10(4).
- Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota.

Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Kampanye Pemilihan Umum.

Prihatmoko, J., & Moesafa. 2008. *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Jakarta: PT. Tirta Jasa.

Pura, A. K. 2019. Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Umum Calon Legislatif Partai Gerindra Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2019. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 8(2).

Redaksi Genpi. 2023. Reses: Sambangi Warga Metro, Wakil Ketua 1 DPRD Lampung Elly Wahyuni Dicurhati Sejumlah Keluhan. <https://genpilampung.com/reses-sambangi-warga-metro-wakil-ketua-1-dprd-lampung-elly-wahyuni-dicurhati-sejumlah-keluhan/>. Diakses pada 14 Januari 2024.

Rosyid, H. 2019. Strategi Pemenangan Caleg Partai Gerindra pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 60-73.

Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Schroder, P. 2013. *Strategi Politik Edisi Revisi*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit.

Senator.Id. 2022. Pesta Makin Dekat, Sudarsono Panaskan Mesin Gerindra Metro. <https://senator.id/2022/12/10/pesta-makin-dekat-sudarsono-panaskan-mesin-gerindra-metro/#gsc.tab=0>. Diakses pada 14 Januari 2024.

Sihotang, J. 2018. *Pemilu dalam Transisi Demokrasi Indonesia*. Deepublish.

Singarimbun, dkk. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2019. Strategi Partai Perindo jelang pemilu 2019. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 123-134.

Surbakti, R. 2019. *Memahami Ilmu Politik Edisi Revisi*. Grasindo.

Syahda, P. H., & Rafni, A. 2021. Strategi Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 66-72.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Website Partai Gerakan Indonesia Raya. 2023. <https://gerindra.id/>.

Yakusanews. 2022. DPC Gerindra Kota Metro Targetkan Raih Kursi Setiap Dapil. <https://yakusanews.com/dpc-gerindra-kota-metro-targetkan-raih-kursi-setiap-dapil/>. Diakses pada 1 Februari 2024.